

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemahaman masing-masing manajemen pembiayaan bank syariah terhadap informasi laporan keuangan nasabah juga untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana realitas *asymmetric information* dalam pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah tersebut, penelitian ini diarahkan pada staf manajemen pembiayaan atau staf divisi *marketing* di bank syariah. Peneliti akan melakukan penelitian pada pihak-pihak yang pernah atau sedang berinteraksi langsung dengan pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* pada dua bank syariah yaitu pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Bandung dan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Tasikmalaya.

Alasan memilih tempat-tempat tersebut sebagai obyek penelitian dikarenakan berdasarkan hasil dari pra penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan ada beberapa fenomena unik atau kondisi di lapangan yang berbeda di dalam praktik pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* antara bank syariah yang satu dengan bank syariah yang lainnya. Sehingga hal-hal yang muncul dari hasil pra penelitian pada beberapa bank syariah tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut juga diharapkan dari obyek penelitian yang telah ditentukan ini dapat menggali serta menjelaskan berbagai macam informasi yang heterogen namun tetap mendukung dan berkaitan dengan tema serta tujuan dari diadakannya penelitian ini.

Adapun waktu pelaksanaan dari penelitian ini sekitar satu bulan atau sampai dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian sudah dianggap jenuh dan tujuan dari diadakannya penelitian ini sudah tercapai.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diarahkan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menginterpretasikan, menyoroti dan menjelaskan suatu fenomena unik. Dan penelitian ini sulit diukur oleh penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena berkaitan dengan memahami pengalaman orang-orang terkait dengan fenomena yang terjadi. Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Maka, dalam penelitian kualitatif yang diekspos adalah fenomena yang diteliti itu dan berbagai aspek yang berhubungan dengannya (Burhan Bungin, 2010: 74).

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber informan atau responden yang bersangkutan.

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif menggunakan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2007:218-219) mendefinisikannya sebagai berikut:

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel.

Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Dengan digunakannya metode *purposive sampling* dalam penelitian ini, maka responden yang dipilih adalah pihak-pihak atau staf manajemen pembiayaan (bagian pemasaran) pada bank syariah terkait. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut akan memberikan data yang diperlukan dan dianggap paling mengetahui tentang informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Selain itu, tidak semua pihak, divisi, ataupun staf pada bank syariah berhubungan langsung dengan pelaksanaan pembiayaan *mudharabah*.

Setelah sumber data ditentukan, selanjutnya diperlukan teknik pengumpulan data agar mendapatkan data sesuai dengan tujuan dari penelitian dan memenuhi standar data yang diharapkan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2010:108).

Wawancara dengan metode semi terstruktur diperlukan agar peneliti dapat leluasa melacak berbagai segi dan arah untuk mendapatkan informasi yang selengkapnyanya dan secara mendalam. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang relevan dan dianggap dapat menggali informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan tujuan penelitian.

Maka, pada penelitian ini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan wawancara tersebut kepada beberapa orang responden, yaitu seperti yang telah disebutkan sebelumnya responden dari penelitian ini adalah bagian manajemen pembiayaan atau pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pembiayaan *mudharabah*.

Wawancara akan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan antara peneliti dengan responden-responden terkait. Tempat pelaksanaan wawancara dapat menyesuaikan, baik di tempat kerja atau di tempat-tempat lain yang kondusif untuk pelaksanaan wawancara.

Jika diperlukan data tambahan, maka selain dengan metode wawancara, peneliti juga akan menyebarkan angket terbuka kepada staf divisi *marketing* atau

manajemen pembiayaan. Peneliti akan mengajukan waktu khusus kepada staf divisi *marketing* atau manajemen pembiayaan agar pengisian angket terbuka ini dilakukan dalam satu waktu tertentu dan dilakukan secara bersamaan oleh seluruh staf. Pengajuan waktu pengisian angket pun disesuaikan dengan kondisi dari seluruh staf divisi berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Penyebaran angket ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjang hasil penelitian selain dilakukan dengan teknik wawancara mendalam.

2. Dokumentasi

Burhan Bungin (2010: 121) mengungkapkan, “Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.”

Dokumentasi merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, berkaitan dengan wawancara mendalam yang akan dilakukan peneliti, maka dokumentasi yang akan digunakan adalah rekaman hasil wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang diwawancarai juga catatan manual. Hal ini dilakukan pula sebagai penunjang dan bukti konkrit hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, hasil dari angket terbuka jika memang diperlukan dalam penelitian akan menjadi bukti tambahan secara tertulis berkaitan dengan hasil penelitian.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena pada awalnya fokus permasalahan dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memahami bagaimana metode penelitian kualitatif, menguasai wawasan pada bidang yang diteliti, serta siap untuk memasuki obyek penelitian dan harus memiliki kesiapan baik secara logistik maupun akademiknya.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian akan menjadi pihak yang terjun langsung ke lapangan serta harus berinteraksi dengan orang-orang yang berkaitan langsung dengan tujuan dari penelitian ini, dan pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan berupa catatan tertulis juga alat perekam atau *tape recorder*. Seperti telah disebutkan sebelumnya, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Moleong, 2007:224). Jadi, maksudnya adalah memilih sampel dari orang-orang atau pihak-pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, yang dimaksud interaksi peneliti dengan sampel dari pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian adalah bentuk interaksi peneliti dengan pegawai bank syariah terkait yaitu staf divisi *marketing* atau manajemen pembiayaan yang pernah atau sedang berkaitan dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan pembiayaan *mudharabah*.

Dari seluruh staf divisi *marketing* atau manajemen pembiayaan ini, peneliti akan menggali faktor-faktor yang menimbulkan *asymmetric information* pada pembiayaan *mudharabah* juga upaya yang dilakukan pihak bank syariah untuk mengatasinya. Selain itu, peneliti akan menggali pula faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan pemahaman pihak manajemen pembiayaan bank syariah dengan nasabah dalam informasi laporan keuangan pembiayaan *mudharabah* juga upaya yang dilakukan pihak manajemen pembiayaan bank untuk mengantisipasi hal tersebut.

Data penelitian ini akan didapat dan dikumpulkan melalui rekaman hasil wawancara atau catatan tertulis antara peneliti dengan responden, juga berdasarkan angket atau kuesioner terbuka yang disebar kepada pihak-pihak terkait.

Narasumber pendukung dalam penelitian ini adalah proses atau prosedur penilaian pembiayaan *mudharabah* dan pengawasan (*monitoring*) yang dilakukan oleh pihak manajemen pembiayaan bank syariah, dimana peneliti akan menggali langkah-langkah yang dilakukan pihak manajemen pembiayaan bank syariah dalam memahami laporan keuangan nasabah pembiayaan *mudharabah*, serta langkah-langkah dan kebijakan pihak manajemen pembiayaan bank untuk meminimalisir terjadinya masalah *asymmetric information*.

Data-data ini akan peneliti kumpulkan serta diolah lebih lanjut dan digabungkan dengan data-data hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara berupa catatan tertulis dan rekaman, juga hasil dari angket terbuka yang disebar kepada pihak-pihak terkait.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh adalah data dengan tingkat variasi yang tinggi karena diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai macam teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan data secara sistematis yang disebut teknis analisis data. Bogdan & Biklen (dalam Lexi J. Moleong, 2007: 248) mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini mempunyai beberapa proses, seperti diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2008) mengungkapkan bahwa,

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu melakukan pencatatan secara teliti dan terperinci serta memilah-milah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana pemahaman pihak manajemen pembiayaan bank mengenai laporan keuangan nasabah dan untuk mengetahui bagaimana realitas *asymmetric information* pada

pembiayaan *mudharabah*. Selain itu, untuk memperoleh gambaran mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen pembiayaan bank syariah dalam mengatasi persoalan-persoalan tersebut.

Maka, dalam penelitian ini hasil data di lapangan baik berupa rekaman wawancara, angket terbuka, ataupun berdasarkan data-data lainnya, akan disatukan serta direduksi dengan dicari tema dan polanya agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

Mereduksi data-data yang didapat dilakukan dengan mengedit serta menyusun data hasil wawancara, catatan tertulis, juga hasil angket terbuka. Setelah itu, peneliti akan memberikan kode pada setiap data atau informasi yang diperoleh. Adapun pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PLK : digunakan untuk data atau informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan pemahaman manajemen pembiayaan bank dengan nasabah mengenai informasi laporan keuangan dalam pembiayaan *mudharabah*
- b. UPLK : digunakan untuk data atau informasi yang berkaitan dengan upaya pihak manajemen pembiayaan bank syariah dalam mengatasi perbedaan pemahaman informasi laporan keuangan
- c. AI :digunakan untuk data terkait dengan faktor-faktor yang menimbulkan *asymmetric information* pada pembiayaan *mudharabah*

- d. UAI : digunakan untuk data atau informasi yang berkaitan dengan upaya pihak manajemen pembiayaan bank syariah dalam mengantisipasi *asymmetric information* pada pembiayaan *mudharabah*.

Pengkodean ini dapat ditambahkan apabila diperlukan selama proses penelitian. Selanjutnya, hasil pengkodean yang telah digolongkan dalam empat kategori utama ini akan diuraikan dan dibahas ke dalam bentuk data *display* dan *concluding drawing*.

2. Data Display

Menurut Sugiyono (2008:249), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk teks yang bersifat naratif adalah penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Maka, setelah data hasil penelitian digolongkan menjadi empat kategori utama seperti pada penjelasan di atas, peneliti melanjutkannya dengan mengungkapkan dan menyajikan data yang didapat secara gamblang melalui teks yang bersifat naratif. Penyajian teks ini berdasarkan pemahaman peneliti sendiri dalam menafsirkan data-data yang diperoleh namun tetap berdasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, penyajian data berupa bagan, *flowchart*, tabel ataupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses pengungkapan data.

3. *Concluding Drawing (Verification)*

Menurut Sugiyono (2008:252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang disebutkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan rumusan masalah ataupun masalah dalam penelitian kualitatif dapat berubah, bersifat sementara dan masih dapat berkembang setelah dilaksanakannya penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini akan diungkapkan berupa gambaran atau teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

3.2.5 Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi yaitu dengan triangulasi peneliti, metode, teori ataupun sumber data. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan teori untuk menguji kredibilitas data.

Menurut Burhan Bungin (2007:330), triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber data ini dilakukan sebagai berikut (Paton, 1987, Burhan Bungin, 2010:257):

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang

waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Maka, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara ulang dengan beberapa orang yang sama di tempat atau waktu yang berbeda dimana pihak-pihak tersebut telah diwawancarai sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah pihak-pihak tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan jawaban yang sama seperti saat pertama kali diwawancarai atau tidak. Dalam wawancara ulang ini pun peneliti akan mengajukan berbagai macam pertanyaan yang lebih bervariasi namun tetap dalam koridor yang sama dengan pertanyaan-pertanyaan yang pernah diajukan, guna mengumpulkan informasi lebih banyak dan membandingkan dengan hasil wawancara sebelumnya.

Hasil penelitian diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Moleong, 2006:330, Bardiansyah, 2006:145, Burhan Bungin, 2010:257).

Teknik pengujian kredibilitas data lainnya yang akan digunakan adalah triangulasi dengan teori. Triangulasi dengan teori menurut Patton (1987; Moleong, 2010:331) yaitu, “Hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)”. Triangulasi dengan teori dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara dari narasumber dengan berbagai teori yang ada dan relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengungkapan data-data yang telah diperoleh.